

Penerapan Arsitektur Metafora Pada Perancangan Islamic Centre di Kabupaten Sambas

Fauzan Ismatullah¹, Widji Indahing Tyas², Reza Phalevi S.³
^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: ozaanisma@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten sambas termasuk dalam wilayah administrasi di provinsi Kalimantan barat yang letaknya dekat dengan perbatasan RI-Malaysia, kebutuhan pelayanan public dan ruang publik di sambas masih cenderung tidak terlalu lengkap salah satunya fasilitas public untuk pusat Pendidikan, pengembangan dan kegiatan agama islam di daerah tersebut yang mayoritas memeluk agama islam. Islamic Centre dibangun sebagai pusat aktivitas agama islam seperti Pendidikan, pengembangan dan aktivitas ruang publik pada area tersebut. Arsitektur metafora dipilih sebagai prinsip dalam mendesain karena bisa merefleksikan pesan dalam bentuk arsitektur yang menggambarkan tentang area sekitar site. arsitektur metafora akan membuat tema yang diangkat menjadi lebih terasa secara visual maupun suasana dalam kawasan Islamic centre karena suatu pesan yang tersirat dalam visual akan lebih mudah ditangkap. Kawasan diharapkan bisa menjadi pusat kegiatan masyarakat karena area diolah untuk kebutuhan aktivitas indoor dan outdoor.

Kata kunci: Arsitektur Metafora, Islamic Centre, Kabupaten Sambas, Ruang Publik

ABSTRACT

Sambas Regency is part of the administrative area in the province of West Kalimantan which is located close to the RI-Malaysia border, the need for public services and public spaces in Sambas still tends to be incomplete, one of which is public facilities for the center of education, development and Islamic religious activities in the area. majority embraced Islam. The Islamic Center was built as a center for Islamic religious activities such as education, development and public space activities in the area. Metaphoric architecture was chosen as a design principle because it can reflect messages in the form of architecture that describes the area around the site. Metaphoric architecture will make the themes raised more visually and feel more visually pleasing in the Islamic center area because a message implied in the visual will be easier to capture. . The area is expected to become a center for community activities because the area is processed for the needs of indoor and outdoor activities.

Keywords: Metaphoric Architecture, Islamic Centre, Sambas Regency, Public Space

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan fasilitas publik adalah hal primer yang harus ada di setiap daerah salah satunya fasilitas untuk kebutuhan ibadah dan pengembangan agama, kawasan yang mewadahi semua itu sangat dibutuhkan di kawasan kabupaten sambas mengingat tidak ada fasilitas yang memadai untuk aktivitas tersebut.

Sebetulnya, ada satu masjid di pusat kota yang digunakan sejak lama namun karena perkembangan wilayah yang semakin maju membuat fasilitas itu pun tidak bisa menampung lagi jemaat yang semakin banyak.

Dengan begitu, Islamic centre sangat diperlukan untuk mewadahi aktivitas keagamaan dan aktivitas masyarakat. Selain untuk kegiatan keagamaan kawasan dijadikan area berkumpul outdoor untuk rekreasi keluarga maupun rekreasi agama.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

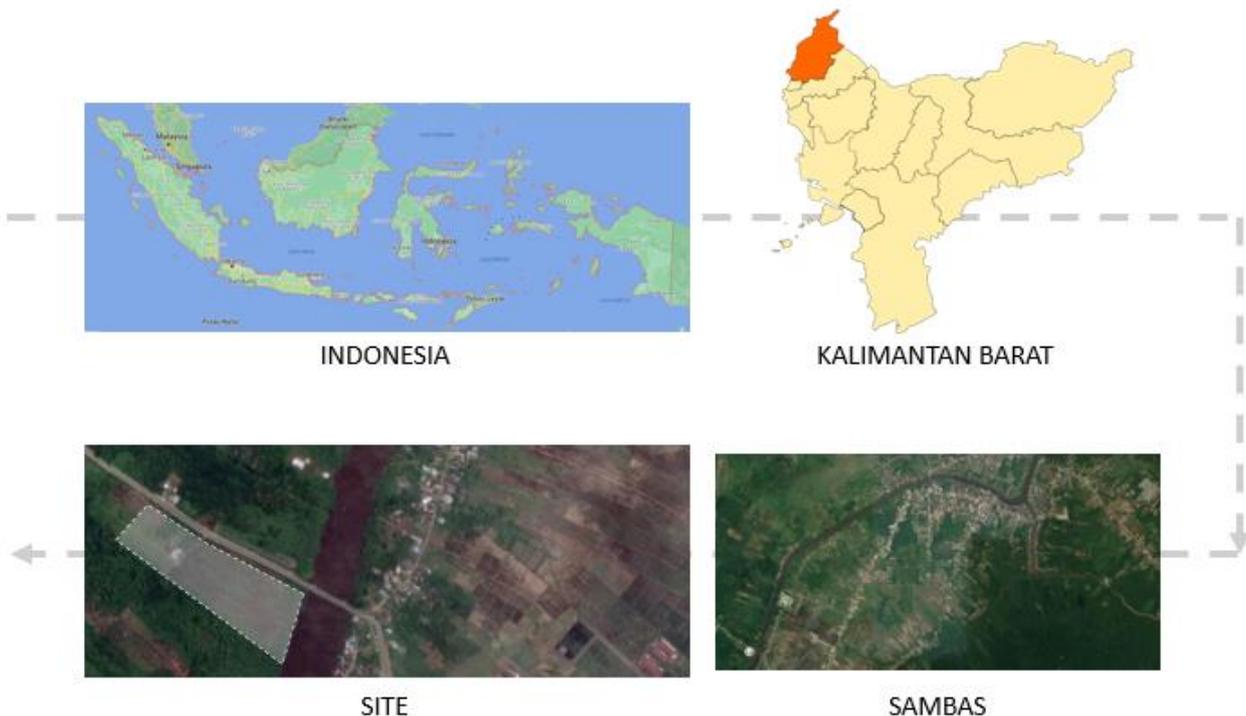
Judul pada proyek ini yaitu *Arsitektur Metafora Pada Islamic Centre Di Kabupaten Sambas* cenderung sebagai kegiatan disamping masjid, sehingga dapat dikatakan Islamic centre di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan dan pengembangan islam. Saat ini keberadaannya bisa dibidang berfungsi sebagai wadah kegiatan agama islam yang murni tanpa mengesampingkan saran-saran islam lainnya yang sedang berkembang. (Rupmoroto, 1981) [1]

Beberapa hal yang menjadi inti dari tujuan Islamic centre adalah sebagai pusat, Pendidikan dan pengkajian. Ketiga hal tersebut yang harus diwadahi oleh Islamic centre agar tempat menjadi nyaman untuk digunakan beraktivitas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Islamic Centre* merupakan bangunan yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan keagamaan untuk mengkaji, Pendidikan dan pusat perkembangannya.

2.2 Lokasi Proyek

Site *Sambas Islamic Center* berada di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat memiliki luas lahan sekitar $\pm 32.526 \text{ m}^2$. Area tapak terdapat di area perkebunan sawit dan bersinggungan langsung dengan sungai **Gambar 1.**



Gambar 1. Lokasi Proyek
(Sumber: google earth)

Area pada sekeliling tapak berupa perkebunan sawit, pada **Gambar 2**. Hal itu berupa potensi bagus untuk memulai sebuah pembangunan berupa landmark pertama di mana bersifat ruang public yang bisa digunakan oleh masyarakat, mengingat belum adanya area publik yang memadai di area sambas.



Gambar 2. Tata Guna Lahan
(Sumber: google earth diakses tanggal 2 Juni 2022)

2.3 efinisi Tema

Dalam arsitektur metafora terdapat beberapa pendapat antara lain sebagai berikut. Berikut adalah pengertian menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Geoffrey Boadbent arsitektur metafora adalah sebuah metode perancangan yang ada dalam spektrum metode desain dari kreatifitas perancang.
- 2) Menurut Anthony C Antoniades 41 Metafora dalam arsitektur untuk menjelaskan sebuah objek dengan objek yang lain dan melihat sebuah objek melalui objek yang berbeda.
- 3) Menurut C Snyder dan Anthony J Catennese Metafora mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya.

Metafora itu bisa dibilang sebuah pendekatan arsitektur yang outputnya bisa diinterpretasikan berbeda oleh tiap mata yang melihatnya karena memiliki sifat abstrak dan filosofis, sehingga makna konotatif akan ada pada tiap orang yang melihat karya arsitektur metafora ini. Menurut Anthony C Antoniades dalam bukunya *Poetic of Architecture*, terdapat tiga jenis metafora arsitektur antara lain ; [2]

a. Metafora Konkrit

Metafora yang berasal hal yang bersifat nyata dan terlihat secara pasti bentuknya seperti bagaimana, contohnya rumah sepatu yang dibuat benar benar mirip sepatu.

b. Metafora Abstrak

Metafora abstrak memiliki dasar konsep akan beberapa hal seperti, hakikat manusia dan memegang pada prinsip seperti individualism, komunikasi, tradisi dan budaya dimana hal itu menjadi pengaruh besar terhadap metode ini.

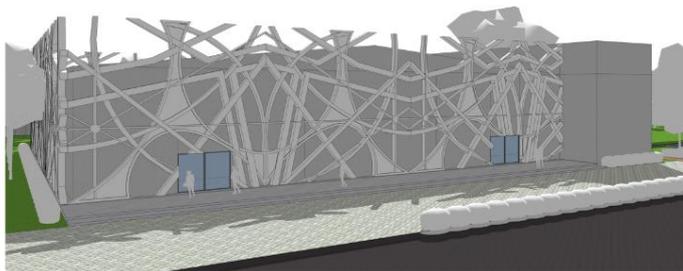
c. Metafora Kombinasi

Yaitu mengambil prinsip dari metafora abstrak dan konkrit dengan memperhatikan aspek visualnya dan filosofis dari sebuah bangunan yang dirancang. Metafora kombinasi bisa digunakan sebagai metode konsep dalam perancangan.

Karakteristik alam dan hutan akan digabungkan mejadi satu kesatuan dalam bentuk bangunan post modern menggunakan pendekatan metafora sebagai dasar perancangannya. Kombinasi arsitektur dan karakteristik hutan hujan yang rindang, cenderung tertutup dan sejuk menjadi titik penting pada konsep desain.

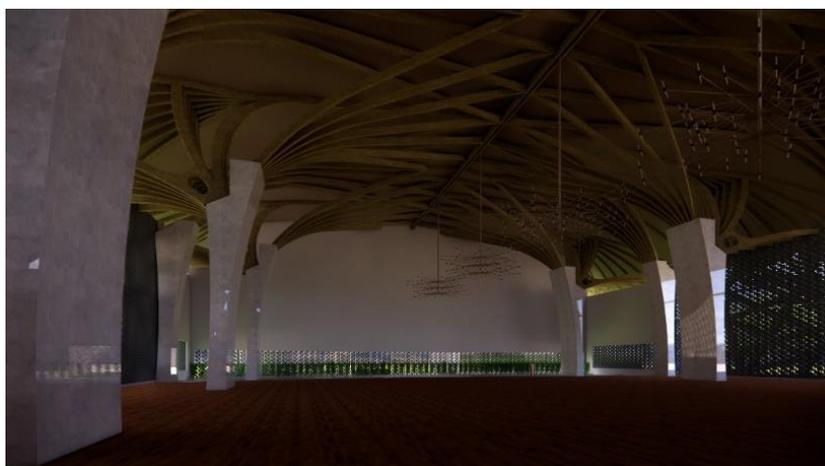
2.4 Elaborasi Tema

Tema Arsitektur Metafora dipilih berdasarkan keadaan di sekitar kawasan site ataupun representasi dan penggambaran masyarakat terhadap pulau borneo tempat kawasan berada. Diaplikasikan pada rancangan *Sambas Islamic Centre*. Karakteristik tema dan hasilnya bisa dilihat pada **Gambar 3** dimana bangunan memiliki fasad yang secara tersirat menyerupai bentuk dari akar rambat yang ada di hutan dan diberi sentuhan pola yang berirama pada desainnya.

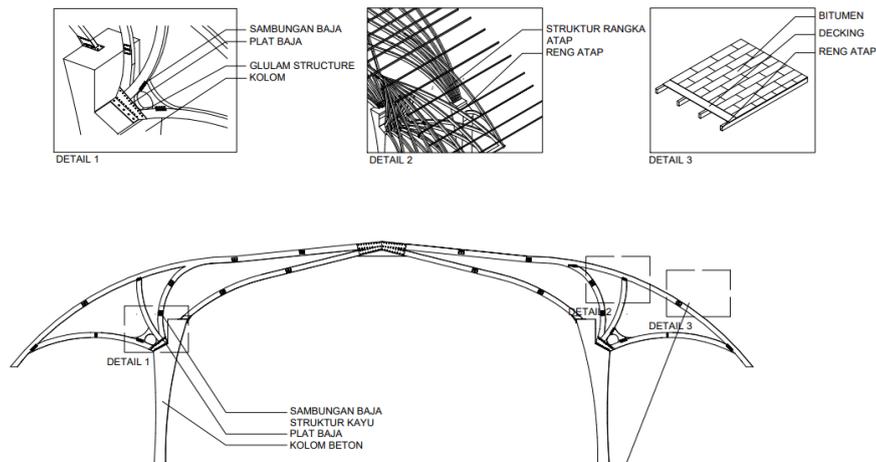


Gambar 3. Tampak fasad GSG

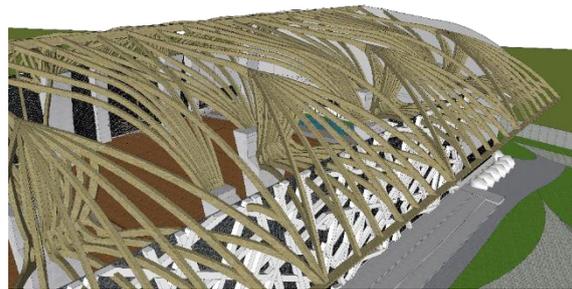
Penggunaan struktur glulam pada masjid menjadi hal baru bagi bangunan peribadatan islam di Indonesia dan saya menggunakan metode struktur tersebut untuk memperindah interior dari bangunan tersebut pada area utama masjid dan desain pun berfilosofi pada pohon besar yang ada di hutan apabila kita sedang ada dibawahnya dan melihat ke atas akan terasa suasana alamnya dengan pola struktur yang tidak biasa.



Gambar 4. Struktur Glulam Pada Masjid



Gambar 5. Detail Rangka Atap



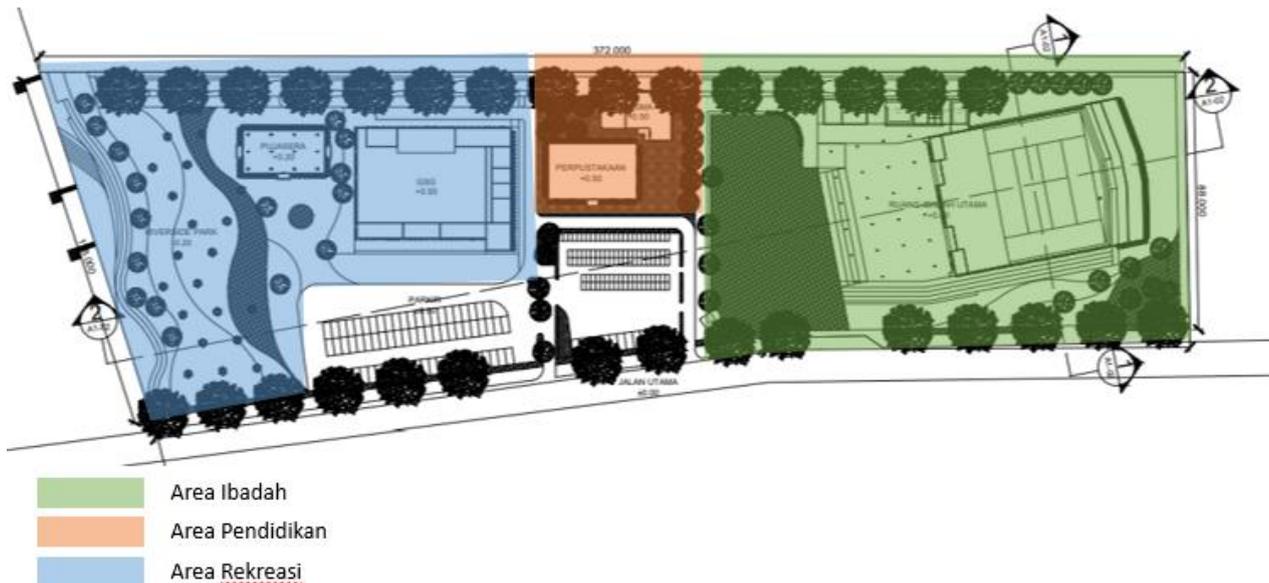
Gambar 6. Struktur Atap Pada Masjid

Detail pada **Gambar 6** memperlihatkan bagian dari struktur kayu pada konstruksi atap, pada area tertentu terdapat ekstensi yang dipatok dengan plat baja untuk menambah bentang pada struktur.

3. HASIL RANCANGAN

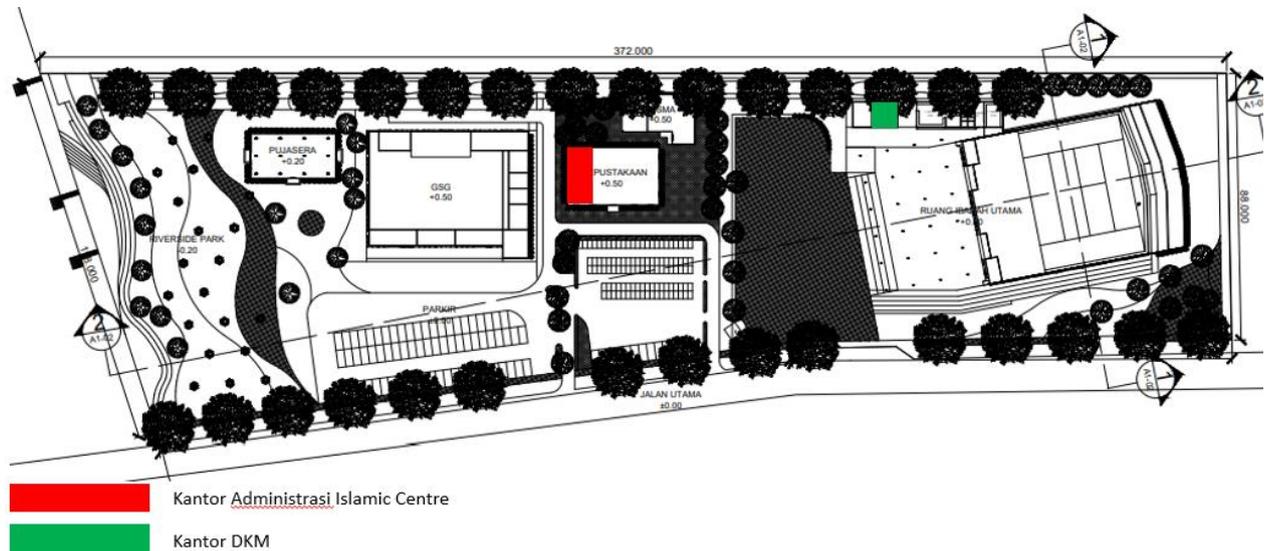
3.1 Zonasi Dalam Tapak

Zonasi pada tapak dibagi menjadi 3 fungsi yaitu ibadah sebagai fungsi utama lalu Pendidikan dan rekreasi sebagai fungsi menunjang. Area pendukung juga ada seperti area parkir pada site **Gambar 5**.



Gambar 7. Zonasi Tapak

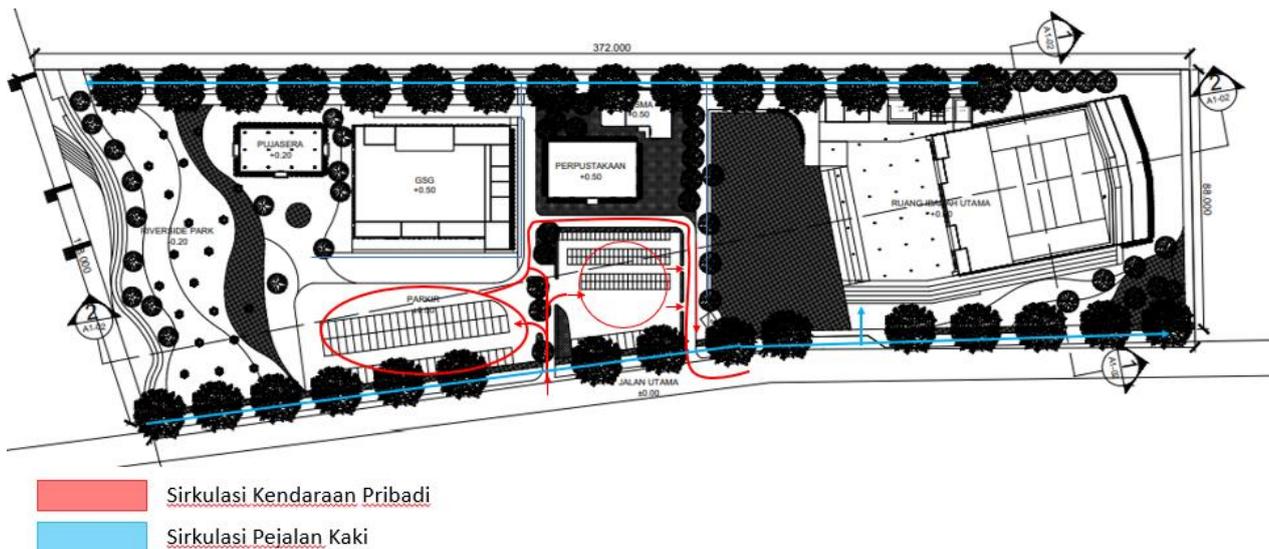
Penempatan area service dan private ditempatkan di bangunan Islamic centre dan perpustakaan untuk administrasi *Islamic centre*. **Gambar 6.**



Gambar 8. Zona Privat & Zona Service Dalam Tapak

3.2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

Jalur sirkulasi di bedakan antara pejalan kaki, kendaraan pribadi dan service, pada **Gambar 6**. Terlihat jalur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan pribadi. Dan pejalan kaki mendapat fasilitas jalurnya sendiri berupa pedestrian way di pinggir jalan maupun di area pinggir site. **Gambar 6. Area Kantor**



Gambar 7. Sirkulasi Pejalan Kaki dan Kendaraan Pribadi

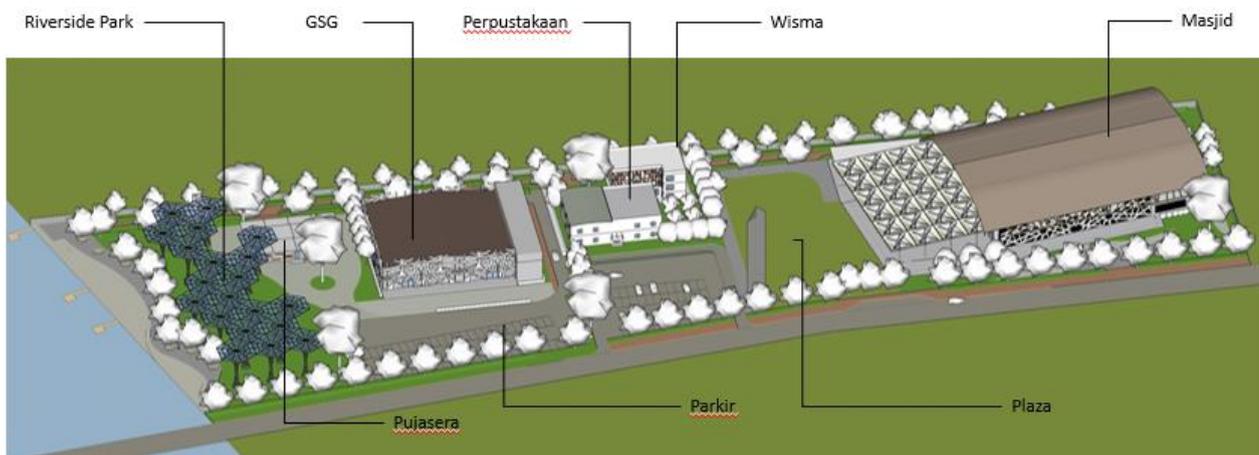
Gerbang masuk dan keluar berada di jalur yang berbeda, pintu masuk ke site berada di sebelah kiri dan keluar berada di sebelah kanan dan drop off site berada di area plaza masjid. Kendaraan service masuk menuju tapak malalui gerbang masuk utama, **Gambar 8.**



Gambar 8. Kendaraan Logistik dan Transportasi Umum

3.3 Zonasi Dalam Bangunan

Konsep site menggunakan system segregasi pada tiap areanya, terdapat 4 bagian dari site yaitu area ibadah, Pendidikan, rekreasi/convention dan parkir. Area rekreasi dibuat menghadap sungai dan difasilitasi berupa riverside park agar bisa menjadi wadah untuk aktivitas outdoor, lihat **Gambar 9**. Secara konseptual, fungsi dari tiap area pada bangunan disesuaikan dengan zonasi yang direncanakan.



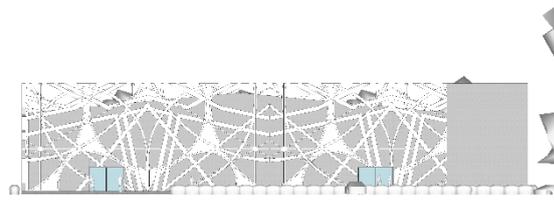
Gambar 9. Zonasi Dalam Site

3.4 Fasad

Fasad pada tiap bangunan merefleksikan keadaan visual pada alam yang lebih spesifik yaitu hutan dimana implementasi desainnya yaitu refleksi metafora pohon, akar dan keadaan yang ada di alam. Pada **Gambar 8** berupa fasad samping masjid yang dikelilingnya ditutup oleh roster lalu diberikan mozaik fasad berupa garis yang didesain sedemikian rupa menyerupai akar di alam.



Gambar 10. Tampak Masjid



Gambar 11. Tampak GSG

Gambar 11. Tampak depan pada GSG terlihat fasad yang tidak biasa karena bentuk tersebut merefleksikan dari akar rambat yang ada di alam dan diimplementasikan ke dalam desain fasad.

3.5 Interior Bangunan

Ruang dibuat luas selain untuk menampung jamaah yang banyak dan membuat sirkulasi udara baik juga sebagai memperlihatkan keindahan dari bangunan masjid tersebut agar jamaah merasakan suasana yang menyejukkan dan indah di dalamnya **Gambar 10** dan menampilkan suasana di dalam kamar wisma **Gambar 11**. Sementara itu, pada **Gambar 12** memperlihatkan suasana interior pada area buku perpustakaan dimana pada Gedung itu terdapat dua lantai dasar untuk administrasi dan perpustakaan dan lantai atas digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.



Gambar 12. Suasana Interior Masjid

Gambar 12. Suasana interior masjid terlihat struktur atap yang ditonjolkan karena terdapat permainan bentuk pada bentuk strukturnya

3.6 Eksterior Bangunan

Pada bagian eksterior bangunan diperlihatkan terlebih dahulu entrance memasuki site dimana pemandangan akan langsung melihat bangunan pada area Pendidikan dan komersil. Area langsung diperlihatkan dua massa bangunan yaitu GSG dan perpustakaan, lihat **Gambar 13**.



Gambar 13. Suasana Pintu Masuk Utama

Gambar 14. Eksterior GSG yang berbentuk sederhana dengan sentuhan ornamen fasad yang unik berbentuk menggambarkan akar pohon yang ada di hutan.



Gambar 14. Eksterior GSG

Gedung GSG menghadap ke jalan raya dan berada di tengah site berada diantara taman dan area Pendidikan juga parkirannya yang berada di entrance site menjadikannya sebagai salah satu dari bangunan yang menjadi vocal point pada site maka dari itu area ini didesain memiliki fasad yang mencolok.



Gambar 15. Suasana Plaza

4. KESIMPULAN

Sambas Islamic Centre merupakan bangunan pusat perkembangan dan aktivitas agama islam yang berlokasi di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Dengan menerapkan tema Arsitektur Metafora *Islamic Centre* ini akan menampilkan kesan integrasi arsitektur dan alam karena mengaplikasikan unsur alam pada bentuk dan suasana kawasan. Interpretasi dari tiap orang akan berbeda pada tiap tampilan visual yang diperlihatkan dan pada *Islamic centre* ini menciptakan suasana baru dari sebuah pusat kebudayaan dimana fungsi utama sebagai tempat peribadatan dan perkembangan agama tidak di kesampingkan namun juga dijadikan tempat untuk rekreasi karena terdapat taman yang dijadikan landmark.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia Dafrina; Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh; 2013
- [2] Arsitur.com; 2020; Tokoh Arsitektur Metafora Dan Karyanya; diakses melalui <https://www.arsitur.com/2019/01/tokoh-arsitektur-metafora-dan-karyanya.html>.
- [3] <http://e-journal.uajy.ac.id/16206/4/TA153883.pdf> Diakses pada 12 Februari 2022.
- [4] http://etheses.uin-malang.ac.id/1407/5/04560009_Bab_2.pdf Diakses pada 12 Februari 2022.
- [5] Brook Muller; Metaphore, Architectural Design and Environment Response; 2007.
- [6] Bakar, S.A., Saleh, A.L., and Mhamed, Z.B. 2004, Factor Affecting Ultimate Strength of Solid and Glulam Timber Beams. Jurnal Kejuruyeraan Awam 16
- [7] www.Archdaily.com Diakses pada 13 Maret 2022
- [8] www.Dezeen.com Diakses pada 13 Maret 2022
- [9] Husna izzati, Andri Nurjaman; Kajian Prinsip Arsitektur Analogi Pada Massa Bangunan Hotel U Janevalla Bandung; 2019
- [10] Karatani Kojin; Architecture as Metaphor; 1995.